

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan suatu hal yang fisiologis yang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Kehamilan sebagai hal yang fisiologis akan dapat menjadi patologis jika terdapat kelainan-kelainan yang berhubungan dengan kehamilan dan dapat menyebabkan kematian. Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin serta bayi baru lahir sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di negara-negara berkembang. Sekitar 25 – 50% kematian perempuan usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan menjadi faktor utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktivitasnya. WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan, sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa. Menurut SDKI 2002/2003 pada periode 1998 – 2002 angka kematian ibu di Indonesia diperkirakan 307 per 100.000 kelahiran hidup. Terjadi penurunan jika dibandingkan dengan angka kematian ibu menurut SDKI 1994 sebesar 390 per 100.000 (Martaadisoebrata *et al.*, 2005).

Penyebab kematian ibu adalah perdarahan 40%, infeksi 30%, toxaemia gravidarum 20%, sedangkan penyebab kematian ibu tidak langsung ada 5,6% yaitu oleh penyakit ibu, yang akan bertambah buruk dengan terjadinya

kehamilan, seperti penyakit jantung, ginjal dan penyakit kronis lainnya, serta anemia zat besi pada ibu hamil (Depkes RI, 2001).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, yaitu 68,4%, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta 73,9%. Menurut Survey cepat kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo tahun 2002 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia 55,8%, sedangkan yang hemoglobinnya normal 44,20%.

Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh kurang baik bagi ibu maupun bagi janin. Pengaruh pada ibu antara lain inersia uteri, perdarahan intra partum maupun post partum, infeksi intra partum maupun nifas. Pengaruh anemia pada janin antara lain : abortus, kematian intra uteri, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal dan intelegensi rendah (Manuaba, 1998).

Menurut Husaini *cit* Darlina dan Hardinsyah (2003), sebagian besar anemia pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi. Anemia gizi besi pada ibu hamil pada umumnya disebabkan oleh perubahan fisiologis karena kehamilan yang diperberat dengan keadaan kurang zat gizi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C. Selain kebutuhan yang meningkat, faktor resiko lain yang menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah sering mengkonsumsi pangan yang mengandung zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi, seperti fitat dan tanin. Menurut Saifuddin (2002), berkenaan dengan pencegahan anemia, maka saat ini program nasional

menganjurkan kombinasi 60 mg besi dan 50 nanogram asam folat untuk profilaksis anemia.

Kejadian anemia, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi akan berpengaruh dalam pemilihan bahan makanan sehari-hari yang berguna bagi kesehatan manusia, apalagi bagi ibu hamil, karena kebutuhan zat gizi untuk dirinya sendiri dan janin yang dikandungnya. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang gizi ibu hamil tinggi, maka akan mengetahui pengertian gizi kehamilan, kebutuhan gizi ibu hamil, fungsi dan sumber gizi selama kehamilan, dan syarat makanan ibu hamil. Pengetahuannya tersebut, akan mengarahkan pemilihan makanan yang harus dikonsumsi selama kehamilan. Pemilihan makanan yang banyak mengandung zat besi, akan menyebabkan ibu hamil tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Puskesmas Kalibawang merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Puskesmas Kalibawang pernah menjadi daerah endemi malaria. Luas wilayah Puskesmas Kalibawang sebesar 5.296,37 ha, yang terdiri dari 15% datar berombak, 20% berombak sampai berbukit, 65% berbukit sampai bergunung. Pemeriksaan kehamilan dilakukan tiap hari jam buka Puskesmas. Menurut catatan medis di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo selama bulan Desember 2008 sampai Mei 2009, dari 77 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas terdapat 35 ibu hamil dengan anemia (45,5%), sedangkan yang Hbnya normal (54,5%).

Berdasarkan adanya kasus di atas, peneliti sebagai bidan yang ikut bertanggung jawab untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan pelayanan KIA, berminat untuk melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang gizi kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Kalibawang Kabupaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang gizi kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang gizi kehamilan di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.
- b. Diketahuinya kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dan diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang gizi kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

2. Bagi Pengguna (Konsumen)

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan agar dapat mengambil kebijakan upaya terpadu KIA-Gizi dalam rangka penurunan prevalensi anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Bidan

Sebagai masukan agar dapat melakukan tindakan pencegahan, penemuan, penanganan dan atau rujukan semua kasus anemia pada ibu hamil sesuai ketentuan yang berlaku.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kejadian anemia sudah banyak dilakukan antara lain :

1. Darlina dan Hardinsyah (2003)

Melakukan penelitian dengan judul : “Faktor Resiko Anemia Pada Ibu Hamil di Kota Bogor”. Penelitian merupakan penelitian survey dengan

pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang ada di Kota Bogor. Sampel diambil dengan menggunakan *cluster sampling* dan dipilih secara random, sejumlah 450 responden. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini meliputi : status KEK, paritas, umur kehamilan, penggunaan alat kontrasepsi, pemeriksaan kehamilan, jarak kehamilan, konsumsi tablet Fe, umur ibu hamil, frekuensi minum teh, frekuensi konsumsi kacang-kacangan, frekuensi konsumsi sayuran, frekuensi konsumsi buah-buahan, frekuensi konsumsi hewani, pendidikan, dan pekerjaan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, pengukuran langsung Hb dengan metode *cyanmethemoglobin* untuk mendapatkan status anemia dan LILA dengan menggunakan pita LILA untuk mendapatkan data status KEK. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logistic regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel resiko KEK dan umur kehamilan trimester III mempunyai kontribusi hubungan terbesar (faktor resiko) dan bermakna secara statistik ($p < 0,05$) terhadap kejadian anemia gizi pada ibu hamil, dan frekuensi konsumsi pangan kacang-kacangan yang cukup (≥ 30 kali/bulan) memberikan efek protektif terhadap kemungkinan terjadinya anemia gizi. Sedangkan paritas (frekuensi kehamilan) ≤ 2 kali merupakan faktor protektif hanya nyata pada $p < 0,10$.

Ibu hamil yang beresiko kurang energi kronis (KEK) berpeluang menderita anemia gizi 2,76 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status normal, dan umur kehamilan trimester III

berpeluang memiliki resiko menderita anemia 1,92 kali lebih besar dibandingkan trimester I dan III (selang kepercayaan = 1,012-3,654, $p < 0,05$). Frekuensi konsumsi pangan jenis kacang-kacangan cukup (> 30 kali/bln) merupakan faktor protektif terhadap kejadian anemia (OR=0,514, selang kepercayaan = 0,268–0,984, $p < 0,05$). Artinya resiko ibu hamil yang mengkonsumsi kacang-kacangan cukup 51,4% lebih rendah dibandingkan ibu hamil yang mengkonsumsi kacang-kacangan kurang (≤ 30 kali/bln).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam hal jenis penelitian, variabel bebas, populasi, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang merupakan faktor risiko kejadian anemia yang diteliti adalah tingkat pengetahuan tentang gizi kehamilan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Kalibawang dan digunakan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan memeriksa kadar hemoglobin dengan hemaglobinometer yang hasilnya dapat dilihat dalam status pasien untuk data kejadian anemia, dan kuesioner untuk tingkat pengetahuan tentang gizi kehamilan. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Kendall Tau.

2. Kusumaningrum (2003)

Melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan anemia pada ibu hamil Primigravida di

Puskesmas Kretek, Bantul Yogyakarta. Penelitian merupakan penelitian survey korelasional dengan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Subyek penelitian adalah semua ibu hamil trimester II dan III dengan jumlah 100 responden. Sampel diambil dengan *purposive sampling* sejumlah 50 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Kendal Tau. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan anemia pada ibu hamil Primigravida di Puskesmas Kretek, Bantul Yogyakarta.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam hal jenis penelitian dan subyek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*.